

## SKALA PEMINATAN BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMK NEGERI 3 BENGKULU

**Selvia Trisianty Hidajat**  
SMKN 3 Kota Bengkulu  
selvitristy@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menghasilkan skala peminatan yang dapat digunakan sebagai pedoman penempatan siswa di program keahlian di SMKN 3 Kota Bengkulu. Skala peminatan bertujuan melihat kesesuaian pilihan dengan minat siswa pada salah satu program keahlian tata boga, tata busana, tata kecantikan, teknik komputer jaringan dan broadcasting. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengidentifikasi dan membuat rekomendasi arah peminatan siswa. Implementasi skala peminatan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum sesuai menempati kelas diprogram keahlian yang telah dipilihnya. Hasil analisis data menghasilkan profil individu, profil kelompok, grafik dan rekomendasi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan alat non tes untuk memfasilitasi peminatan siswa.

**Kata Kunci:** *skala peminatan, Sekolah Menengah Kejuruan*

## INTEREST SCALES FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENT OF SMKN 3 BENGKULU CITY

**Abstract:** This research is aimed to result the interest scale which is used as directive of the student at the program of competence at SMKN 3 Kota Bengkulu. The interest scale is aimed to see the suitability of choice with the students interest at one of the competence program food science, clothing science, beauty clas, computer net technique, and broadcasting. The counseling teacher is hoped to be able to identify and make the recomendation of students interest purpose. The implementation of the interest scale shows that there are students who have not suitable placed the class at skill program they have already chosen. The data analysis result individual profil, group profil, graph and recomendation. The researcher further more can develope other non tests instrument to facilitate the students placement.

**Keywords:** *interest scales, Vocational High School Student*

### PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, selayaknya mendapat dukungan dan peran serta aktif dari semua pihak. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan

pendidikan ke arah yang lebih baik adalah memberlakukan penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hendak mengedepankan guru BK dengan adanya program peminatan.

Kurikulum 2013 menekankan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup untuk berdinamika BMB3 bagi pengembangan prakarsa, aktivitas, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan potensi dasar, bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

SMKN 3 Kota Bengkulu berdiri tahun 1980, adalah sekolah pariwisata. Saat ini ada lima program keahlian khusus, yaitu Tata Boga yang terdiri dari peminatan patiseri dan restoran, Tata Kecantikan dengan pemiantan tata kecantikan kulit dan tata rambut, tata busana, Teknik Komputer Jaringan dan Broadcasting.

Di SMK hendaknya peminatan dilakukan pada saat siswa mendaftar dan diulang kembali pada awal masa sekolah. Jumlah siswa yang cukup banyak di SMK 3 (yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 1164 siswa, tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 1198 siswa, tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 1123 siswa, tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 1188 siswa) mendorong guru BK mengembangkan skala peminatan. Tujuannya untuk menerapkan teknologi informasi komputer sebagai media yang membantu pelaksanaan tugas atau layanan Bimbingan dan konseling di sekolah. Skala ini bertujuan

melihat peminatan dalam diri siswa, apakah sudah sesuai dengan minatnya.

Selama ini guru BK SMKN 3 Kota Bengkulu pengerjaan administrasi maupun olah data selalu dilakukan secara manual. Hal tersebut tentunya membutuhkan waktu, tenaga, dan kertas yang cukup banyak.

Salah satu hal yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling di sekolah nampak pasif adalah kurang berani berinovasi dan membuat suatu proses atau program layanan yang berbeda dari yang sebelumnya. Menurut Kir Haryana, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (2008 dalam Asmani,2009:69), era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan kandungan nilai tambah memperluas keragaman produk, dan meningkatkan mutu produk.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu hal positif yang berdampak bagi dunia pendidikan secara umum dan bimbingan konseling secara khusus. Guru BK harus mengedepankan potensinya dalam menerapkan iptek dan mengelola kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Guru BK harus berperan besar menjadi pembangkit semangat siswa yang berdasar

pada prinsip bahwa setiap anak adalah unik. Mengacu pada potensi siswa, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan gambaran mengenai potensi dan menempatkan, menyalurkan siswa sesuai dengan bakat, dan minat.

Dengan cara seperti ini guru bimbingan dan konseling menjadi *agent of social change*, agen perubahan sosial yang mampu melahirkan generasi bangsa yang handal dan mampu meneruskan pembangunan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa berkontribusi terhadap upaya membantu siswa memasuki kelas sesuai peminatannya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah gambaran peminatan siswa SMKN 3 Kota Bengkulu?
2. Apakah skala peminatan dapat membantu siswa melihat gambaran dirinya tentang minat pada program keahlian yang saat ini dipilihnya?
3. Bagaimana peran teknologi informasi komputer dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perubahan corak orientasi bimbingan dan konseling. Para ahli melihat perlunya perubahan orientasi bimbingan dan konseling dari pola tradisional

ke pola yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tugas perkembangan.

Pada tahun 1997, American School Counselor Association (ASCA) di Amerika untuk pertama kalinya mengembangkan model bimbingan dan konseling. Tahun 2005, model tersebut direvisi dan menjadi pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di Indonesia, mulai dari TK hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

*“Di sekolah program bimbingan dan konseling perkembangan didasarkan pada karakteristik dan tugas perkembangan atau potensi siswa. Maka implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah berorientasi pada upaya untuk membantu pengembangan potensi siswa yang meliputi aspek personal (pribadi), sosial, akademik, dan karir” (Hidayat, 2012:20).*

ASCA (*American School Counselor Association*) mengartikan bimbingan perkembangan sebagai berikut:

*“Komponen dalam keseluruhan layanan yang meliputi berbagai intervensi yang terencana dalam bidang pendidikan dan program layanan kemanusiaan lainnya yang menyangkut semua lingkup kehidupan manusia untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan individu dalam semua area perkembangannya (personal, sosial, emosi, karir, moral-etika, kognitif, dan estetika) dan memantapkan kesatuan area perkembangan ke dalam gaya hidupnya (Sugandhi, 2010:22)”.*

Bimbingan dan konseling perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan bimbingan dan konseling tradisional. Perbedaan karakteristik bimbingan tradisional dan perkembangan dijelaskan oleh Lynn

Bullard (Yusuf, 2009:55) dapat dilihat pada Tabel 2.1

Menurut Havighurst (1961:2 dalam Yusuf, 2011:14) tugas perkembangan adalah:

*“a developmental task is task wich arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of witch leads to his happiness and to success with later tasks, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by the society”.*

Bimbingan dan konseling perkembangan merujuk pada berbagai landasan seperti landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan manajerial. Bimbingan dan konseling perkembangan merupakan pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang

positif tentang potensi manusia. Mathewson (Yusuf, 2009) mencatat empat hal yang terkait dengan mengapa idividu membutuhkan bimbingan, yaitu sebagai berikut :

- a. Kebutuhan individu untuk menilai dan memahami diri.
- b. Kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan tuntutan lingkungan.
- c. Kebutuhan untuk memiliki orientasi atau wawasan tentang berbagai kondisi yang terjadi pada masa sekarang dan yang akan datang.
- d. Kebutuhan untuk mengembangkan potensi pribadi.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Karakteristik antara Bimbingan Tradisional dan Bimbingan Perkembangan**

<b>Tradisional</b>	<b>Perkembangan</b>
1. Bersifat reaktif	1. Terencana dan didasarkan pada prioritas
2. Konseling menggunakan pendekatan krisis	2. Konseling menggunakan pendekatan preventif dan krisis
3. Hanya melakukan bimbingan atau konseling individual	3. Melaksanakan konseling dan bimbingan kelompok
4. Tidak semua siswa mendapatkan layanan	4. Semua siswa mendapatkan layanan
5. Menekankan layanan informasi, dan berorientasi kepada tugas administrative	5. Melaksanakan program dasar dan berorientasi pada pencapaian tujuan
6. Programnya tidak terstruktur	6. Programnya terstruktur
7. Hanya dilakukan oleh konselor	7. Dilakukan <i>team work</i>

Berdasarkan konsep dasar, landasan bimbingan konseling dan karakteristik

bimbingan dan konseling perkembangan, maka bimbingan dan konseling perkembangan

dapat diartikan sebagai proses bantuan dari konselor kepada individu, peserta didik secara berkesinambungan dalam semua fase perkembangannya, melalui penciptaan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan religius) yang kondusif, agar dapat mengaktuali-sasikan potensi dirinya (intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual) secara optimal, sehingga menjadi seorang pribadi yang produktif dan kontributif, atau bermakna dalam kehidupannya, baik secara personal maupun sosial.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia (P4TK,2013:1).

Kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada seluruh siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Hal tersebut nampak dalam struktur kurikulum dengan adanya mata pelajaran peminatan kejuruan dan mata pelajaran lintas minat. Disamping itu ada program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan (Permendikbud No. 64 Tahun 2014, pasal 1, ayat 1)

**TRIADIK**

Peraturan Mendikbud No 64 thn 2014; Peminatan pada SMK/MAK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam bidang Kejuruan, program Kejuruan, dan paket Kejuruan.

Sekolah jenjang SMK berperan memfasilitasi perkembangan siswa. Tugas perkembangan siswa di jenjang SMK berkaitan erat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.

Kenyataan selama ini menunjukkan adanya kecenderungan para tamatan SD/MI/SDLB yang memasuki SMP/MTs /SMPLB, dan tamatan SMP/MTs/SMPLB yang memasuki SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK, dan tamatan SMA/MA /SMALB dan SMK/MAK yang memasuki perguruan tinggi banyak yang belum didasarkan atas arah peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti kemampuan dasar ( inteligensi), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Para peserta didik selama ini memilih sekolah lanjutan banyak didasarkan pada keinginan orang tua, pertimbangan ekonomi, dan nilai hasil belajar yang telah mereka tempuh. Akibatnya, setelah berada di

SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK dan perguruan tinggi, mereka seringkali mengalami kesulitan belajar, terjerumus dalam berbagai perilaku terlarang dan masalah pribadi lainnya, sehingga tidak naik kelas/tingkat, pindah jurusan/program studi, pindah satuan pendidikan/perguruan tinggi, atau bahkan putus satuan pendidikan/perguruan tinggi (*drop out*) (Abkin,2013:22).

Langkah-langkah pokok pelayanan peminatan yaitu: pengumpulan data dan informasi, layanan informasi/ orientasi, identifikasi dan penetapan peminatan, penyesuaian, monitoring dan tindak lanjut.

Arah peminatan di SMK adalah Peminatan mata pelajaran wajib, Peminatan bidang keahlian dan paket keahlian (vokasional), Arah/pelaksanaan karir/ pekerjaan, Peminatan studi lanjutan (PT) (Permendikbud no 64 tahun 2014 pasal 12).

### **Skala peminatan**

Salah satu prinsip bimbingan dan konseling perkembangan yaitu program bimbingan perkembangan peduli dengan menerima diri, pemahaman diri dan pengayaan diri (*self-enhancement*). Kegiatan dalam bimbingan dan konseling dirancng untuk membantu siswa mengetahui lebih banyak tentang dirinya, menerima dirinya serta memahami kekuatan dirinya (Ahman,2011:33).

Skala peminatan ini diarahkan khusus pada program peminatan disekolah, yaitu SMKN 3 Kota Bengkulu yang memiliki 5 program keahlian yaitu tata boga, tata kecantikan, tata busana, teknik komputer jaringan dan broadcasting.

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat atau perhatian, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden di mana hasilnya berbentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang digunakan (Furqon,2011:210).

Salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah penempatan dan penyaluran. Pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/ penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan kokurikuler atau ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya (Sukardi,2008:61).

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk membuat skala peminatan yaitu alat ungap untuk melihat kesesuaian minat siswa dengan pilihan program keahlian di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi pengembangan teoretis maupun praktis dalam

bimbingan dan konseling. Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan pengetahuan dan informasi dalam membuat dan mengembangkan aplikasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini sebagai masukan bagi pengembang dan perencana program bimbingan dan konseling khususnya mengenai peminatan.
- b. Memberi masukan bagi pengembang teknologi komputer untuk memanfaatkan komputer sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (sepuluh) pada tahun ajaran 2015/2016 sejumlah 1123 siswa. Pengambilan data dilakukan pada tahun ajaran baru, yaitu di awal bulan Agustus.

Alat penelitian yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan dalam skala peminatan ini adalah angket tertutup (*closed questionnaire*) dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Angket memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Komalasari (2011:86) kelebihan angket adalah: (a) praktis, karena dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data kepada sejumlah responden dalam jumlah yang banyak dan

waktu yang singkat, (b) metode yang ekonomis, dari segi tenaga yang dibutuhkan, antara lain tidak memerlukan kehadiran konselor, (c) Setiap responden menerima sejumlah pertanyaan yang sama (d) pada angket tertutup, memudahkan tabulasi hasil bagi konselor, (e) pada angket terbuka, responden mempunyai kebebasan untuk memberikan keterangan, (f) Responden mempunyai waktu cukup untuk menjawab pertanyaan, (g) Pengaruh subyektif dapat dihindarkan, (h) Pengisian angket dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab

Kelemahan penggunaan angket adalah:

(a) responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi untu diberikan kembali kepada responden, (b) Sulit untuk mendapat jaminan bahwa responden akan memberikan jawaban yang tepat, (c) Penggunaan terbatas hanya pada responden yang bisa membaca dan menulis, (d) Pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat saja ditafsirkan salah oleh responden, (e) Sulit mendapatkan jaminan bahwa semua responden akan mengembalikan angket yang diberikan (komalasari,2011:87)

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pada tahap persiapan: (1) menentukan kelompok responden yang akan diukur, (2) mempersiapkan angket sesuai tujuan, (3) membuat satuan layanan asesmen. Pada tahap

pelaksanaan: (1) memberikan *verbal setting* (menjelaskan tujuan, manfaat dan kerahasiaan data), (2) membagikan angket, (3) menjelaskan kapan waktu pengisian angket, apakah saat itu juga atau dapat diisi di rumah, (4) mengumpulkan kembali angket setelah selesai diisi. Pada tahap pengolahan dan analisis data: (1) memeriksa kelengkapan hasil angket, (2) membuat tabulasi hasil dan melakukan analisis (Komalasari,2011:87)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghasilkan skala peminatan yang digunakan untuk siswa kelas X. Skala peminatan ini sudah digunakan sejak tahun ajaran 2014/2015 hingga kini. Hasil skala sangat membantu dalam melihat kesesuaian pilihan jurusan yang dilakukan siswa di SMKN 3 Kota Bengkulu.

Ada siswa yang tidak paham ketika menentukan pilihan jurusannya, masih bingung, ikut-ikutan teman atau menuruti keinginan orang tua. Siswa yang memilih jurusan sesuai keinginannya tentu akan merasa senang belajar di kelasnya. Sebaliknya, siswa yang merasa kelasnya bukan pilihan atau

yang dilakukan guru BK. Mengingat Peminatan dilakukan di awal masuk, guru BK bekerja sama dengan guru di jurusan.

Pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 menitikberatkan adanya peminatan

keinginannya merasa tidak betah berada di dalam kelas.

Membuat skala penilaian untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk peningkatan kinerja konselor di sekolah. Ilyas (2016:439), kurikulum 2013 menuntut kinerja konselor sesuai dengan kompetensi keilmuan. Sedangkan Eldarni (2016:365), pemanfaatan ICT dapat dilakukan dalam proses layanan bimbingan dan konseling. Tugas guru BK adalah memfasilitasi kebutuhan siswa termasuk dalam pengembangan bakat dan minat.

### **1. Identifikasi Masalah**

Kegiatan ini merupakan kegiatan mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan dalam melihat minat siswa terhadap pilihan kompetensi keahlian (jurusan) di SMKN 3 Kota Bengkulu.

### **2. Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diisi siswa. Butir angket berjumlah 50 dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Penempatan siswa di kelas sesuai dengan minatnya merupakan perhatian khusus

siswa mulai dari jenjang SMP, dilanjutkan di jenjang SMA/SMK agar siswa menempatkan dirinya di sekolah sesuai bakat dan minatnya. Guru BK memfasilitasi peminatan siswa berdasarkan bakat dan minatnya. Peminatan

### **Skala Peminatan Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**

yang dilakukan guru BK harus mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam peminatan, yaitu:

1. Identifikasi masalah; kegiatan ini merupakan analisis terhadap kebutuhan dalam peminatan
2. Pengumpulan data
3. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa literatur sebagai bahan pendukung. Data diperoleh melalui observasi dan, wawancara tentang pengetahuan siswa mengenai program keahlian yang dipilihnya. Data juga diperoleh melalui angket skala peminatan yang diisi oleh siswa dengan cara memberi tanda cek lis pada jawaban yang dipilihnya. Angket skala peminatan dapat dilihat pada Tabel 4.1 terlampir.
4. Analisa data

Proses analisis data dilakukan dalam program excel, yaitu mengolah minat siswa sesuai dengan isian yang dilakukan melalui angket. Data isian siswa mencerminkan profil individu yang menunjukkan sesuai atau tidak sesuai dengan pilihan peminatan.

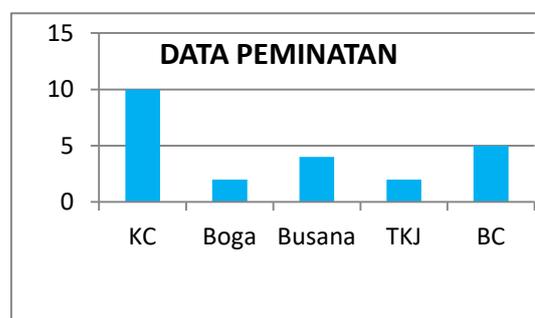
Dari pengolahan data, setiap siswa menunjukkan persentase peminatannya. Jadi ada kemungkinan selisih persentasenya hanya berjarak sedikit tetapi ada juga yang cukup jauh antara satu peminatan dengan peminatan yang lain. Ada siswa yang menonjol hanya di

satu peminatan yaitu yang dipilihnya saja, yang lain sama sekali tidak ada minat atau 0%. Tampilan data siswa dalam persentase dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2

KATEGORI	JUMLAH	%
KC	10	100%
Boga	2	20%
Busana	4	40%
TKJ	2	20%
BC	5	50%

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tampilan grafik yang memberi gambaran tentang peminatan seorang siswa. Dalam grafik nampak lebih jelas arah peminatan siswa, sesuai atau tidak sesuai. Tampilan grafik peminatan dapat dilihat pada Grafik 4.1.



Grafik 4.1

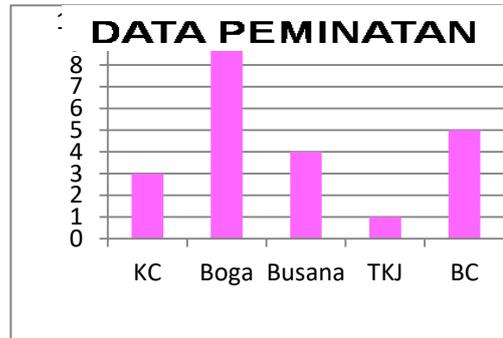
Berdasarkan grafik 4.1, dapat dijelaskan bahwa siswi yang bernama XXX ABC memilih jurusan yang SANGAT SESUAI dengan minatnya dengan skala peminatan 100% pada peminatann tata kecantikan. Sedangkan pada jurusan lain skala peminatan hanya mencapai 10% hingga 50%. Dengan demikian siswa tersebut direkomendasikan mengikuti pembelajaran di program keahlian Tata Kecantikan.

Sebagai pembandingan, berikut ini disajikan data siswa yang memilih program keahlian yang tidak sesuai dengan peminatannya. Peminatan yang dipilihnya adalah Tata Kecantikan. Setelah siswa mengisi skala peminatan, hasilnya menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak sesuai di program keahlian Tata Kecantikan melainkan lebih sesuai ke peminatan Tata Boga dengan prosentase 90%. Sedangkan untuk program keahlian Tata Kecantikan hanya 30%. Hasil olah data siswa tersebut dapat ditampilkan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3

KATEGORI	JUMLAH	%
KC	3	30%
Boga	9	90%
Busana	4	40%
TKJ	1	10%
BC	5	50%

Agar menjadi lebih jelas peminatan siswa tersebut ditunjukkan dengan grafik peminatan. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa siswa yang memilih program keahlian tata kecantikan lebih berminat pada program keahlian Tata Boga. Tampilan grafik tersebut dapat dilihat pada Grafik 4.2



Grafik 4.2

Berdasarkan grafik 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa siswi yang bernama XXX 123 memilih jurusan yang TIDAK SESUAI dengan minatnya dengan skala peminatan 30% pada peminatan kecantikan. Sedangkan pada peminatan Tata Boga skala peminatan mencapai 90%, dan sisanya 10% hingga 50%. Dengan demikian siswa tersebut diminta mengikuti pendampingan atau pemantapan di peminatan yang telah dipilihnya. Tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah melakukan kegiatan bimbingan kelompok maupun konseling individual bagi siswa yang sulit menentukan peminatan. Jika diperlukan, orang siswa diminta datang ke sekolah untuk mendiskusikan peminatan anaknya.

Keseluruhan data siswa menunjukkan profil kelompok. Melalui analisis data kelompok akan nampak kesesuaian dan ketidaksesuaian pilihan peminatan siswa. Guru BK dapat melakukan tindak lanjut

### **Skala Peminatan Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan**

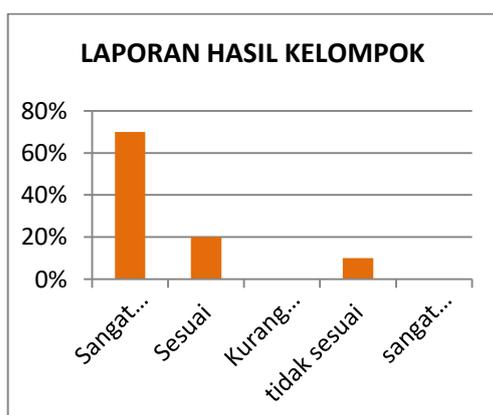
setelah melihat profil individu maupun profil kelompok (Lihat Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Laporan Kelompok**

Subjek	Hasil peminatan	Kategori
1	100%	SS
2	80 %	S
3	100 %	SS
4	100%	SS
5	70%	S
6	100%	SS
7	90%	SS
8	40%	TS
9	100%	SS
10	90%	SS
11	90%	SS
12	80%	S
13	90%	SS
14	70%	S
15	100%	SS
16	30%	TS
17	100%	SS
18	100%	SS
19	100%	SS
20	100%	SS

*Keterangan :*

<i>KS</i>	<i>: Kurang Sesuai</i>	<i>(41% - 60%)</i>
<i>S</i>	<i>: Sesuai</i>	<i>(61% - 80%)</i>
<i>SS</i>	<i>: Sangat Sesuai</i>	<i>(81% - 100%)</i>
<i>TS</i>	<i>: Tidak Sesuai</i>	<i>(21% - 40%)</i>
<i>STS</i>	<i>: Sangat Tidak Sesuai</i>	<i>(0% - 20%)</i>



Grafik 4.3

Berdasarkan Grafik 4.3 dapat disimpulkan bahwa 90% siswa kelas X. XX 2 memilih

jurusan kecantikan sesuai dengan peminatannya. 10% yang tidak sesuai memilih jurusan dengan peminatannya dapat ditindak lanjuti dengan konseling individu atau bimbingan kelompok.

Aktifitas layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada data dan pengolahannya menjadikan guru bimbingan dan konseling bekerja lebih profesional dan bermartabat. Hal tersebut menjadikan siswa mengolah informasi tentang diri dan lingkungan sekitarnya menjadi lebih aktif. Siswa belajar memahami potensi dirinya.

Menurut Molly Johnson (Johnson, 2007) dalam pembelajaran guru harus menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang berfokus pada siswa. Hal ini dapat diterapkan pada guru bimbingan dan konseling, yaitu untuk keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling harus:

- a. Mengubah paradigma guru dari yang semula guru sebagai sumber pengetahuan yang langsung (dan kadang-kadang satu-satunya) bagi peserta didik menjadi guru sebagai fasilitator pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Komitmen guru untuk menyediakan waktu dan tenaga untuk membelajarkan peserta didik tentang berbagai materi pengetahuan.

- c. Kesiediaan guru untuk mencoba menerapkan pendekatan baru dan asing dalam mengelola kelas, dan kesiediaan guru untuk melihat secara kritis pada usaha penerapan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.
- d. Inisiatif guru bergabung ke dalam "suatu masyarakat diskursus" tentang strategi pengajaran dalam pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga senantiasa dapat saling berbagi dan meningkatkan kualitas diri dalam penerapan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling dapat membuat sendiri instrumentasi non tes untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling. Instrumentasi non tes dapat digunakan sesuai kebutuhan sebagai salah satu bentuk pengembangan profesi.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah skala peminatan sangat berperan penting dalam membantu program peminatan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; 1) skala peminatan yang telah dibuat dapat digunakan untuk melihat minat siswa. 2) skala peminatan memberi gambaran tentang minat siswa secara individu dan

kelompok kelas. 3) olah data hasil pengisian angket dilakukan secara komputer

### **Saran:**

Mentalitas dan cara pandang guru BK harus diubah dari takut berinovasi menjadi berani membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Guru BK harus berani mengadakan perubahan dan tampil beda dalam menyajikan layanan. Hal ini akan menjadikan guru BK dipandang siswa dan sekolah sebagai inovator dan dengan demikian guru BK akan slelau dicari oleh pihak yang berkepentingan.

Sekolah hendaknya memberi ruang gerak yang cukup leluasa bagi guru BK. Sekolah harus memperhatikan dan membantu guru BK melaksanakan tugasnya dengan fasilitas dan dukungan sistem yang menunjang terlaksananya kegiatan layanan BK dengan baik. Tidak ada kata terlambat selagi mau memperhatikan hal kecil menjadi bermanfaat.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumentasi non tes dengan bentuk memanfaatkan teknologi informasi komputer yang lebih baik lagi. Hasilnya dapat dikembangkan dalam sebuah program peminatan secara lebih khusus agar dapat digunakan dalam pilihan studi lanjut.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi kepada:

1. Seluruh siswa yang selalu menjadi sumber inspirasi, dorongan motivasi bagi penulis untuk berkarya dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepala SMKN 3 Kota Bengkulu, Dra, Hj, Yendrianis, MTPd
3. Teman-teman yang selalu mendukung, menjadi teman diskusi; Bpk I Wayan Darmayana, Osella Sandra, Sriyanto, Sri Mulyani, Vika Maretha, Titin Julaikha, Afrida Murni.
4. Suami dan anak-anak kebangganku, Leo, Rara, Teo, Nana yang selalu mendorong penulis untuk terus menulis.

Semoga apa yang telah dilakukan penulis memiliki makna dan memberikan kontribusi bagi sekolah, siswa dan teman-teman guna meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling.

#### **BAHAN RUJUKAN**

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Eldarni. (2016). Pemanfaatan ICT (Information Communication and Technology) Dalam Pengembangan Diri Siswa. Prosiding Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling (pp439-449). Tanggal 19-20 November 2016. Padang:UNP.
- Hidajat, Selvia Trisianty.(20012). Efektivitas Program Bimbingan Dan Konseling Pernikahan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interper-sonal Suami-Istri (Studi Pra-Ekserimen Di Paroki Santa Melania Bandung) *Tesis* pada SPS UPI: tidak diterbitkan.
- Ilyas, Asmidir. (2016). Menilai dan Meningkatkan Kinerja Konselor di Sekolah. Prosiding Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling (pp439-449). Tanggal 19-20 November 2016. Padang:UNP.
- Johnson, Molly. (2007). *Learner-centered Education as A Model and A Platform for Training Graduate Teaching Assistants in Professional Skills*. (sumber internet yang diakses pada tanggal 8 Oktober 2007 :<http://72.14.235.104/search?q=cache:Jh9huPI4AZsJ:file.engrng.pitt.edu/file98/papers/johnson.pdf+teacher-centered+classroom&hl=en&ct=clnk&cd=50>).
- Komalasari, Gantina, & Wahyuni, Eka. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- P4TK. (2013). *Meteri pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- (2013). *Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor SMP/Mts* Permendikbud No. 64 Tahun 2014
- Sukardi, Ketut, Dewa & Kusmawati, Nila. (2008). *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat, (editor). (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf,L,N,Syamsu & Nurihsan,J. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf,L, Syamsu & Sugandhi, Nani. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tabel 4.1  
SKALA PEMINATAN

No	PERNYATAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang bekerja dengan menggunakan alat untuk merias wajah		
2.	Saya senang bekerja dengan menggunakan alat masak		
3.	Saya senang bekerja dengan menggunakan komputer		
4.	Saya terampil bekerja dengan menggunakan alat dalam merias wajah		
5.	Saya terampil menggunakan alat masak		
6.	Saya merasa mudah bekerja dengan komponen-komponen komputer		
7.	Saya senang menggambar model pakaian tradisional		
8.	Saya merasa nyaman bekerja sehari-hari di dapur		
9.	Saya senang menonton dan mendiskusikan film		
10.	Saya senang mengumpulkan contoh-contoh model pakaian pengantin		
11.	Saya suka bekerja dengan menggunakan laptop		
12.	Saya menganalisa jenis kulit secara cermat		
13.	Saya merasa cocok bekerja di luar ruangan sebagai peliput berita		
14.	Saya membuat strategi kerja dengan program komputer		
15.	Saya suka mencari informasi tentang pengetahuan teknik komputer		
16.	Saya bercita-cita menjadi pengusaha restoran		
17.	Saya suka mencari obyek yang bagus untuk difoto		
18.	Saya merasa tertarik membuat desain pakaian dengan kreasi daerah		
19.	Saya ingin menjadi penyiar TV yang profesional		
20.	Saya mampu menuangkan ide merias wajah wanita berkarakter		
21.	Saya ingin menjadi <i>make-up artis</i>		
22.	Saya senang mencoba keserasian warna dengan bahan kain		
23.	Saya senang membuat desain tata rias wajah dengan kesesuaian bentuk wajah		
24.	Saya suka membuat pola pakaian		
25.	Saya suka belajar dengan menggunakan aplikasi komputer		
26.	Saya ingin jadi <i>hair style</i>		
27.	Saya senang menata makanan		
28.	Saya ingin jadi ahli program komputer		
29.	Saya senang bekerja dengan menggunakan kamera		
30.	Saya suka mencari informasi tentang masakan khas daerah.		
31.	Saya merasa bangga membuat baju hasil karya sendiri		
32.	Saya ingin menjadi seorang <i>desainer</i>		
33.	Saya suka mencari obyek untuk diolah menjadi bahan berita		
34.	Saya berani tampil di depan kamera		
35.	Saya senang bekerja menggunakan bahan kain, gunting dan jarum		
36.	Saya merasa mudah menuangkan ide dalam menata rambut		
37.	Saya ingin menjadi <i>chef</i> terkenal		
38.	Saya merasa senang membuat masakan daerah		
39.	Saya suka mengoleksi gambar-gambar model gaun		
40.	Saya merasa mudah menuangkan ide dalam menggunakan asesoris rambut		
41.	Saya sering menganalisa bahan kain untuk mencari kesesuaian model baju		
42.	Saya senang mencari aplikasi untuk memudahkan bekerja dengan komputer		
43.	Saya senang menuangkan ide dalam membuat kreasi kue dari bahan ubi		
44.	Saya sering berlatih di depan cermin untuk menjadi penyiar TV		
45.	Saya senang bekerja dengan menggunakan video merekam peristiwa		
46.	Saya suka animasi gambar dengan menggunakan komputer		
47.	Saya selalu memeriksa produk kosmetik dengan kesesuaian jenis kulit		
48.	Saya sering membuat strategi dalam bekerja agar sesuai dengan produk film		
49.	Saya bangga bekerja sebagai juru masak		
50.	Saya suka mencari aplikasi untuk memudahkan bekerja dengan komputer		